

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Desa Suka Negeri

Ericka Evionita¹⁾, Mulia Marita Lasutri Tama²⁾

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma.
Email: erickaevionita26@gmail.com¹ mulya.hedi399@gmail.com²

Abstrak

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental-mental maka dari itu anak usia dini disebut juga sebagai masa Golden Age. Aspek dalam perkembangan pada anak terdiri dari perkembangan intelektual/ kognitif, perkembangan emosi, serta perkembangan psikososial. Keempat aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak, karena aspek-aspek tersebut saling terkait dengan yang lain sehingga semua aspek perkembangan tersebut harus mendapat perhatian yang sama. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak di desa suka negeri dengan menggunakan metode psikoedukasi dan Developmental Checklist. dimana di desa tersebut memang kurangnya tenaga kerja kesehatan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dan edukasi kepada ibu-ibu mengenai tahapan perkembangan anak. Dari pelaksanaan sosialisasi yang penulis lakukan terdapat beberapa orang tua yang mengeluhkan keterlambatan dalam perkembangan anak seperti belum bisa merangka, berjalan sesuai dengan usianya dengan video stimulasi yang penulis berikan bertambahnya wawasan pengetahuan ibu-ibu mengenai stimulasi apa yang harus di berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Peserta pengabdian ini diikuti oleh 26 ibu-ibu dan pengurus posyandu yang ada di desa suka negeri. Kegiatan dilakukan untuk para orang tua agar memberikan stimulasi yang tepat pada anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Adapun hasil dari edukasi yang penulis lakukan yaitu menambahnya pengetahuan dan wawasan para orang tua terhadap stimulasi yang tepat terhadap perkembangan anak. Dengan adanya edukasi perkembangan anak ini diharapkan agar pemerintahan setempat lebih memperhatikan kembali mengenai perkembangan anak yang ada di desa tersebut.

Kata Kunci: Perkembangan, Anak Usia Dini, Edukasi.

Abstract

Early childhood is in the most rapid stage of growth and development, both physically and mentally, therefore early childhood is also known as the Golden Age. Aspects of development in children consist of intellectual/cognitive development, emotional development, and psychosocial development. These four aspects are very important for children's development, because these aspects are interrelated with each other so that all aspects of these developments must receive the same attention. The purpose of this service activity is to find out the

development of children in the Suka Negeri village by using psychoeducational methods and the Developmental Checklist. where in the village there is indeed a lack of health workers, causing a lack of understanding and education to mothers regarding the stages of child development. From the implementation of the socialization that the author did, there were several parents who complained about delays in child development such as not being able to frame, walking according to their age with the stimulation video that the author gave increasing knowledge of mothers about what stimulation should be given to children who experience delays in development. The participants of this service were attended by 26 mothers and posyandu administrators in the Suka Negeri village. Activities are carried out for parents to provide appropriate stimulation to children who experience delays in their development. As for the results of the education that the author did, it was to increase the knowledge and insight of parents towards proper stimulation of children's development. With this education on child development, it is hoped that the local government will pay more attention to the development of children in the village.

Keywords: Development, Early Childhood, Education.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.53>

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah individu yang dalam proses tumbuh kembang. bahkan dikatakan sebagai lompatan ke perkembangan. Anak usia dini juga merupakan anak yang masih dalam tahap bermain. Pada tahap ini, anak belajar dan terbiasa dengan dunia yang masih jauh dari lingkungan keluarganya. Karena masa kanak-kanak memiliki kerangka usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia yang lebih tua karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa. Masa ini sering disebut dengan "masa keemasan" yang datang hanya sekali dan tidak dapat terulang kembali, ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia. Tahap ini hanya berlangsung saat anak berada di dalam kandungan sampai anak masih kecil, yaitu berusia 0- 6 tahun. Namun, masa anak masih dalam kandungan sampai lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun merupakan masa yang paling menentukan

Anak usia dini adalah " Golden Age", berarti masa emas dimana semua aspek dalam perkembangan manusia, termasuk kognisi fisik, emosional dan sosial. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek emosional. Menurut pendapat Goleman, Izard, dan Ackerman, Le Doux, (Hansen & Zambo 2007), emosi merupakan secara fisiologis dan psikologis khusus untuk

anak-anak dan merespon kejadian yang terjadi di sekitarnya. Emosi penting bagi anak-anak. Karena emosi memungkinkan anak untuk memusatkan perhatian, emosi memberdayakan tubuh, dan mengatur pikiran sesuai kebutuhan

Mengingat periode dalam 5 tahun pertama adalah periode yang tidak akan berulang dalam kehidupan, maka orang tua perlu meluangkan waktu untuk membentuk anak-anaknya dan menjadi bagian dari generasi penerus yang tangguh dan berkualitas (Bracken,).2009; Jeharsae et al. , 2013). Salah satu yang dapat dilakukan adalah cara merawat tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang yang optimal adalah tercapainya suatu proses dalam tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi anak. Mengetahui kelainan tumbuh kembang sejak dini pada proses tumbuh kembang anak memungkinkan berbagai upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, dan pemulihan mencapai hasil yang diharapkan (Dinas Kesehatan, 2014; IDAI, 2016).

Berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur, masyarakat Desa Suka Negeri terdiri dari 346 laki-laki dan 356 perempuan dan terdapat 82 jumlah jiwa anak usia 0-6 tahun dengan rincian 35 Jiwa laki-laki dan 47 jiwa perempuan dimana setiap anak di desa tersebut mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda setiap tahapan usianya.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di Desa Suka Negeri, hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021, dilihat bahwa terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam tahapan perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara singkat (personal communication), pada tanggal 2 Agustus) yang dilakukan kepada subjek berinisial AY, dari hasil tersebut subjek menjelaskan bahwa anaknya mengalami keterlambatan dalam perkembangan dimana anak subjek belum bisa merangkak padahal menurut subjek di usia tersebut seharusnya anaknya sudah dapat merangkak seperti bayi pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara singkat (personal Communication), pada tanggal 3 Agustus 2021) yang dilakukan kepada subjek ibu wakil ketua TP-PKK berinisial DW, dari hasil tersebut terdapat fenomena kedua dimana di desa tersebut memang kurang adanya edukas mengenai tahapan dalam perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara singkat (personal communication), pada tanggal 3 Agustus 2021) yang dilakukan kepada subjek berinisial W selaku bidan

setempat, dari hasil wawancara singkat tersebut terdapat fenomena ketiga yaitu dimana di desa tersebut terdapat kurangnya tenaga kerja kesehatan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dan edukasi kepada ibu-ibu mengenai tahapan perkembangan anak .

Hurlock (Elizabeth B. 1980), terdapat dua proses perkembangan simultan dalam kehidupan manusia pertumbuhan atau evolusi dan penurunan atau evolusi. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh dua faktor utama. Salah satunya adalah bahwa anak adalah produk dari lingkungan. Kedua, perkembangan anak dihasilkan dari dalam, yaitu aksi gen di dalam tubuh. Dua proses di atas disebut kedewasaan. Keterlambatan dan masalah dalam tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal).. Faktor luar di antaranya pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, stimulasi perkembangan yang diberikan oleh orang tua, dan faktor lingkungan sekitar anak.. Secara khusus, mengacu pada pendapat Grover D dan Partnering (Qurrotul :2018), kurangnya stimulasi dapat mendapatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan potensi terpendam yang dimiliki setiap anak

Stimulasi yang tepat merangsang otak bayi untuk memastikan gerakan yang optimal, perkembangan kemampuan bicara dan bahasanya, sosialisasi dan kemandirian sesuai usia anak. Konsisten dengan pandangan ini (Yenawati, 2018), stimulasi dapat memotivasi seorang anak untuk mengenali dan memahami tugas-tugas perkembangan dan krisis yang muncul selama perkembangannya. Merangsang pertumbuhan, menjadwalkan insentif pada waktu yang tepat, dan mempersiapkan orang tua untuk perubahan dan penyimpangan. Tergantung pada kedewasaan dan proses belajar, kecepatan setiap individu akan berbeda. (Zuchdi, 1995)

Stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk mendukung tumbuh kembang anak. Soetjningsih (Yunarsih & Rahmawati, 2017), stimulus adalah

stimulus yang berasal dari lingkungan yang berbeda pada setiap anak. Semua anak membutuhkan stimulasi sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan saat mereka tumbuh dan berkembang. Stimulasi adalah suatu kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak usia 6 tahun yang berasal dari lingkungan luar anak untuk merangsang seluruh sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, perasa, dll) yang dipraktikkan sehari-hari.

Menurut Piaget, indera gerak anak dan masa pra operasi 2 tahun sangat berpengaruh. Sebagai orang tua, Anda harus memperhatikan kembali beberapa hal termasuk perkembangan anak baik dalam kerangka maupun dalam menjalankan peran pengasuhan Anda secara mendetail dalam perkembangan kognitif anak pada tahap motorik sensitif (Paul, 2001). Sejak saat itu, masa kanak-kanak terletak pada masa pergerakan dan praoperasi. Selama tahap sensorik-motorik, Anak itu mengalami kemajuan. Di sisi lain, tahap pra operasi, yang dimulai pada usia 27 tahun, adalah tahap kedua setelah tahap pertama Piaget. Dari tingkat kedua, anak-anak mulai memahami dunia dengan kata-kata dan gambar. Mereka juga mulai memperdalam pemahaman stabil dan penalaran mereka (Pratiwi et al., 2017).

Psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi berupa pendidikan dalam masyarakat terkait informasi psikologis populer (sederhana) dan informasi lain juga yang mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Berbagai jenis media dan pendekatan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (Rahmaniah, 2012). Psikoedukasi merupakan reaksi positif yang diharapkan dari orang tua yang bertujuan untuk mempertahankan integritas psikososial (kebutuhan konsep diri), perubahan fungsi atau peran, ketergantungan atau kebutuhan interaksi, intervensi yang diberikan untuk memperkuat atau meningkatkan. Psikoedukasi dapat diberikan melalui penelitian, evaluasi, debat, role play metode demonstrasi atau pendidikan kesehatan dengan metode (Soep, 2009). Pembentukan sikap positif pada hakikatnya adalah suatu proses pemberian pengetahuan yang memaksa sehingga individu cenderung bereaksi positif terhadap suatu objek tertentu dalam rangka mengevaluasinya. Oleh karena itu, individu cenderung mendekati dan menyukai objek (Zuchdi, 1995).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan hasil observasi dan wawancara di Desa Suka Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dengan kurangnya pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak usia dini, sehingga penulis tertarik untuk memberikan edukasi mengenai tahapan dalam perkembangan anak serta stimulasi yang tetap pada ibu-ibu di Desa Suka Negeri. Adapun manfaat dari edukasi yang diberikan diharapkan mampu memberikan sebuah sumbangan pemikiran di bidang ilmu Psikologi terkhusus psikologi perkembangan, yakni meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan anak.

B. Metode

Program individu dilaksanakan selama 3 kali dalam waktu 2 minggu terhitung sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 9 Agustus 2021 adapun metode yang penulis digunakan dalam praktek kerja lapang yaitu :

a. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data riset yang membutuhkan pengetahuan tentang yang peneliti amati, melalui observasi dengan cara mencatat dan mengamati apa yang peneliti lihat secara akurat (Santrock,2008).

Dengan menggunakan metode ini penulis Melakukan observasi secara langsung terhadap ibu-ibu yang memiliki anak-anak usia dini di desa setempat.

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013) mengenai wawancara ialah bentuk komunikasi secara langsung antara penulis dan responden Komunikasi dilakukan dalam bentuk wawancara tatap muka., sehingga mendapatkan sebuah informasi secara langsung dari sumber yang terdekat.

Melalui metode ini penulis Melakukan wawancara secara langsung kepada ibu bidan dan ibu Dar Wanti selaku wakil TP-PKK serta warga desa suka negeri untuk mengetahui bagaimana tahapan perkembangan anak di desa suka negeri .

c. *Developmental Checklist*

Memberikan *Developmental Checklis* dalam buku *Development Profilest* (Sattler & Marotz.,Allen, 2002) kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita dari usia 0-6 tahun untuk mengetahui prorese perkembangan anak apakah perkembangan anak sudah baik dan sesuai dengan tahapan dalam perkembanganya seperti kognitif, psikomotorik,dan sosial emosi. Development Cheklist berisikan 23 pernyataan yang tersusun atas beberapa aspek berikut :

- a. Perkembangan motorik
 - b. Perkembangan bahasa
 - c. Perkembangan kognitif
 - d. Perkembangan psikomotorik
- d. Pemaparan Materi

Pemaparan materi diberikan di posyandu Balai Desa yang diikuti oleh 25 ibu-ibu yang memiliki anak usia dini 0-6 tahun. Adapun Materi yang diberikan sebagai berikut: berupa pengertian pertumbuhan dan perkembangan, serta tahapan-tahapan dalam perkembangan anak.

e. Pemutaran video

Pemutaran video ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada orang tua dalam pemberian stimulasi yang tepat pada anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembanganya sehingga orang tua tidak perlu khawatir apabila anaknya mengalami keterlambatan daalam perkembanganya.

Memberi edukasi stimulus menurut Dessyanti (Wijayanti & Edmiandini, 2017) adalah stimulus yang diambil dari bayi (bahkan lebih baik lagi, bisa dilakukan di dalam rahim) hal ini dilakukan setiap hari, 2 untuk merangsang semua sistem sensorik (mendengar, melihat, menyentuh). , penciuman, pengecapan). Selain itu, juga harus merangsang gerakan kasar dan halus kaki, tangan dan jari, mengundang komunikasi dan merangsang stimulasi sensorik untuk bayi dan anak-anak.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Melakukan observasi dan wawancara singkat di Desa Suka Negeri, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pada tahapan pertama ini penulis melakukan observasi terlebih dahulu guna meninjau permasalahan apa yang menjadi kendala di desa tersebut. Setelah melakukan observasi selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua yang mengeluhkan bahwa anaknya mengalami keterlambatan dalam perkembangannya seperti belum bisa berjalan dan merangka, sehingga dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan edukasi mengenai tahapan dalam perkembangan anak.

2. Persiapan

Setelah mengetahui permasalahan yang sedang terjadi penulis merancang persiapan seperti, menentukan tempat penyuluhan, Meminta perizinan kepada Kepala Desa dan Bidan Desa Suka Negeri, Membuat jadwal dan menyiapkan bahan untuk penyuluhan seperti materi, absensi, cheklis development dan reward berupa snack.

3. Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan edukasi dimulai penulis terlebih dahulu membagikan masker kepada ibu-ibu yang tidak menggunakan masker selanjutnya memberikan ceklist development kepada ibu-ibu yang ada di posyandu guna menunjang apakah benar di desa tersebut terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai edukasi tentang perkembangan anak usia dini pada ibu-ibu yang ada di posyandu desa suka negeri dan pemutaran video mengenai stimulasi perkembangan anak. Pada tahapan ini karna keterbatasannya alat bantu, jadi penulis hanya menggunakan papan tulis sebagai sarana pemaparan materi dan pemutaran video pun penulis lakukan dengan cara mengshare video tersebut kepada grup *WhatsApp* ibu-ibu posyandu.

Pemerintah Desa Suka Negeri terutama ibu-ibu mendukung penuh kegiatan keilmuan yang penulis lakukan, dan saat pembagian *development checklist* ibu-ibu menjawab dengan respon yang sangat baik sehingga di dapatkan hasil data mengenai perkembangan anak usia dini di Desa Suka

Negeri. Maka dari hasil tersebut di dapatkan 25 balita dimana dari hasil *development checklist* tersebut di dapatkan beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. serta sesi pemaparan materi berlangsung lalu saat *sharing Season* dan tanya jawab yang terlaksana dengan aktif dan partisipatif dengan ibu-ibu dan jajaran pengurus yang ada di posyandu, hanya saja karna keterbatasan tenaga kesehatan yang ada di desa suka negeri yang menyebabkan ibu-ibu yang ada di desa tersebut kurang mendapatkan edukasi mengenai perkembangan anak terutama anak usia dini. Dari pelaksanaan penyuluhan yang penulis lakukan terdapat beberapa orang tua yang mengeluhkan keterlambatan dalam perkembangannya seperti belum bisa berjalan, dan merangka sesuia usianya dengan video stimulasi yang penulis berikan bertambahnya wawasan pengetahuan ibu-ibu mengenai stimulasi apa yang harus di berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan.



Gambar 1. Penerapan prokes sebelum melaksanakan kegiatan

Pada Gambar 1, penerapan protokol kesehatan sebelum melakukan kegiatan. dimasa pandemik yang belum usai saat ini wajib bagi kita untuk terus menjaga kebersihan tangan dengan cara menggunakan hand sanitizer yang dapat menjadi alternative untuk membersihkan tangan dari mikroorganisme pathogen termasuk virus covid 19. Terutama pada saat kegiatan-kegiatan yang didalamnya banyak kerumunan masyarakat dimana kita harus benar-benar menjaga dan memperkuat prokes agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan kondusif.

Dalam penerapan prokes ini dilakukan agar ibu-ibu dan juga masyarakat di Desa Suka Negeri tidak mengabaikan penerapan prokes yang memang sudah menjadi kewajiban kita untuk menggunakan masker di saat berpergian, dalam pelaksanaan kegiatan ini seluruh peserta telah mencuci tangan sebelum memasuki ruangan namnu, beberapa peserta di antaranya belum menggunakan masker,

sehingga penulis memebrikan masker secara gratis agar protokol kesehatan tetap terpenuhi.



Gambar 2. Pengisian *Development Checklist*

Pada Gambar 2, setelah melakukan pengecekan terhadap proses yang digunakan penulis melakukan survey mengenai *Development Checklist* dimana pada saat pengisian survey ini dipergunakan untuk pendataan bagaimana perkembangan anak Usia Dini di Desa Suka Negeri. *Development Checklist* ini dilakukan guna pendataan seberapa banyak anak usia 0-6 tahun di desa tersebut serta bagaimana perkembangan anak-anak di desa tersebut apakah sudah berkembang sesuai dengan tahapan usianya atau malah mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 3, merupakan pelaksanaan pemaparan materi yang penulis bahas disini mengenai perkembangan kognitif, psikomotorik, dan sosial emosi. Dalam pemaparan materi ini ternyata masih banyak sekali ibu-ibu yang belum paham bahwa di setiap usianya anak-anak mengalami proses dalam perkembangannya sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Sehingga ibu-ibu di desa tersebut dapat

memahami mengenai proses-proses dalam tahapan perkembangan anak usia dini. pada saat pemaparan materi ini penulis menggunakan alat seadanya seperti papan tulis dan juga spidol karna terbatasnya tersediaanya alat bantu yang di perlukan di desa tersebut sehingga pemutaran video pun penulis lakukan dengan membagikan video tersebut kepada grup whatsapp posyandu desa tersebut, pada saat pemaparan materi ini para orang tua sangat antusias dan menyimak materi yang penulis jelaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lita Ramadhanty dengan judul Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 tahun) di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 4-5 tahun) yang aktif mengikuti kegiatan posyandu sudah bertumbuh dan berkembang sesuai tahapan umurnya dan tumbuh kembang anak sudah sangat baik yaitu terdiri dari 7 balita. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 4-5 tahun) yang tidak aktif mengikuti posyandu pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai pada tahapan umurnya yaitu terdiri 3 balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti usman, Hadyana Sukandar dan Ma'mun Sutisna dengan judul Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di Daerah Konflik dengan hasil penelitian Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-24 bulan yang tinggal di daerah konflik lebih terganggu dibandingkan dengan yang tinggal di daerah bukan konflik. Terdapat korelasi antara tempat tinggal daerah konflik dan jenis kelamin anak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-24 bulan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini, dapat di simpulkan bahwa orang tua kurang memahami tahapan dalam perkembangan anak pada umumnya, dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini penulis memberikan psikoedukasi mengenai perkembangan anak usia dini ini kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini 0-6 tahun di Desa Suka Negeri dimana hasil dari edukasi ini menambah pengetahuan kepada ibu-ibu desa

suka negeri dimana di desa tersebut memang kurangnya tenaga kerja kesehatan sehingga menyebabkan kurangnya edukasi mengenai perkembangan anak.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan diharapkan setelah diadakanya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan terutama dalam tahapan perkembangan anak usia dini sehingga ibu-ibu di desa tersebut dapat memahami mengenai tahapan dalam perkembangan anak yang sesuai dengan perkembangan anak pada umumnya.

E. Ucapan Terima kasih

Dalam pelaksanaan kegiatan keilmuan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga yang telah terkait dalam pelaksanaan kegiatan keilmuan ini, terutama bidan posyandu, ibu kepala desa serta seluruh warga Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung yang sudah membantu dari sebelum kegiatan hingga selesainya program keilmuan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, S. (2016). Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Jurnal TADARUS* 5, 5(1), 50–67
- Racken, B.A. (2009). Growing healthy self-concepts. In R. Gilman, S. Huebner, & M. Furlong (Eds.). *Promoting wellness in children and youth: A handbook of positive psychology in the schools* (pp.89-106). Boston: Blackwell
- Departemen Kesehatan RI. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta: Depkes RI
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hansen, C.C & Zambo, D. (2007). Loving and learning with Wimberly and david. *Fostering emotional development in early childhood education. Early Childhood Education Journal*. 34 (4), 273-278.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980) *Developmental Psychology*, Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga.
- Jeharsae, R., Sangthong, R., Wichaidit, W., & Chongsuvivatwong, V. (2013). Growth and development of children aged 1–5 years in low-intensity armed conflict areas in Southern Thailand: A community-based survey. *Conflict and Health*, 7(8), 1-8.
- John W. Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Lukens & McFarlane. (2004). *Psycho education as Evidence-Based Practice: Consideration for Practice, Research, and Policy*. Brief Treatment and Crisis Intervention Vol. 4 No. 3. Oxford University Press.
- Paul, S. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Ramadhanty, L. (2019). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Usman, H., Sukandar, H., & Sutisna, M. (2014). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di Daerah Konflik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.455>
- Wijayanti, A. R., & Edmiandini, U. F. (2017). Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 10, 8–8.
- Pratiwi, H., Ali, Yarliani, I., & Ageng, D. (2017). Penyesuaian Konsep Matematika Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 51–64.
- Rifdulloh A. (2021). *Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun di Dusun Sukoporu Kecamatan Diwesi Kabupaten Jombang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru, Universitas Jember, Jember.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soep, (2009). Pengaruh intervensi psikoedukasi dalam mengatasi depresi postpartum di RSUD dr. Pringadi Medan. Thesis, Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Vionalita & Gisely. (2016). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Stimulus Pada Anak Usia “Golden Age” Di Kelas Parenting Taman Paud Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 26-30.
- Wijayanti, A. R., & Edmiandini, U. F. (2017). Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 10, 8–8.
- Yenawati, S. (2018). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 121–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2181>
- Yunarsih, Y., & Rahmawati, E. Q. (2017). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Ibu yang Menikah Usia Muda Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 83.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, (3), 51-63.